

ABSTRACT

The main benefits that can be expected from the project-based Kyoto mechanisms are, on the one hand, that they potentially reduce industrialized countries' costs of meeting the Kyoto Protocol targets, whereas, on the other hand, they are to support the host countries objectives regarding sustainable development.

Protokol Kyoto adalah sebuah konvensi mengenai lingkungan hidup. Konvensi ini membahas tentang pengurangan efek Gas Rumah Kaca. Protokol Kyoto di bentuk dari suatu pertemuan yang berlangsung pada tanggal 1-10 Desember 1997 di Kyoto, Jepang dan diikuti oleh 2.200 delegasi dari 158 negara anggota Konvensi.

India merupakan salah satu negara sedang berkembang dengan populasi penduduk lebih dari satu milyar jiwa. Dengan populasi sebesar itu mendorong masyarakat yang berada di pedesaan melakukan urbanisasi untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka. Arus urbanisasi tersebut mendorong tumbuhnya kegiatan industri yang pesat. Hal ini didukung pula oleh penggunaan energi dengan intensitas yang sangat tinggi. Sebab itu, emisi gas rumahkaca India mengalami peningkatan. Emisi karbondioksida (CO₂) India meningkat pada tahun-tahun berikutnya dengan emisi rata-rata tahunan dari pertumbuhan antara tahun 2001-2025 sebesar 3 persen dari total emisi global. Melihat dampak perubahan iklim yang buruk bagi kondisi lingkungan dan ekonomi, India pada tanggal 10 Juni 1992 menandatangani UNFCCC dan meratifikasinya pada tanggal 1 November 1993. dan kemudian meratifikasi Protokol Kyoto untuk mengadopsi mekanisme CDM pada tanggal 26 Agustus 2002.